

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Peralihan Sistem Pemerintahan dari Aliran Tarekat Safawiyah Menjadi Gerakan Politik-Keagamaan pada Masa Dinasti Safawiyah di Persia tahun 1252-1736 M, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dinasti Safawiyah merupakan salah satu dari tiga kerajaan Islam yaitu Turki Usmani di Mesir, Mughal di India, dan Safawiyah di Persia, yang tumbuh pada abad pertengahan. Tumbuhnya Dinasti Safawiyah berawal dari gerakan keagamaan di Iran yang bernama Tarekat Safawiyah tahun 1301 M, oleh seorang ahli tasawuf yang bernama Syeikh Ishak Safiuddin atau lebih dikenal dengan julukan Syeikh Safi Al-Din (1252-1334 M).

Tarekat Safawiyah merupakan gerakan keagamaan tradisional yang tumbuh di Persia. Awal mula pertumbuhan Dinasti Safawiyah karena adanya perubahan gerakan dari keagamaan menjadi gerakan politik dibawah kepemimpinan Junaid Ibnu Ali tahun 1447 Masehi. Gerakan tarekat Safawiyah mulai memperluas gerakannya bukan hanya berfokus pada gerakan keagamaan, namun menambah gerakan politik dalam gerakan keagamaan. Dengan keterlibatannya dalam bidang politik sehingga menimbulkan pertikaian dengan bangsa Turki yang menguasai Persia bagian Timur (Ardabil) yaitu Kerajaan Kara Koyunlu (Beraliran Syi'ah) dan Kerajaan Ak Koyunlu

(beraliran Sunni). Keterlibatannya dalam dunia politik, sehingga tumbuh menjadi penguasa di Persia dengan mendirikan sebuah Daulah Islam yang bernama Dinasti Safawiyah dibawah kepemimpinan Khalifah Ismail I tahun 1501 Masehi.

Sejak saat Khalifah Ismail memproklamirkan dirinya menjadi Khalifah pertama sekaligus menjadi pendiri Dinasti Safawiyah, berikutnya terdapat 11 khalifah yang memimpin Dinasti Safawiyah. Perkembangan Dinasti Safawiyah dapat dilihat dari usaha para Khalifah Dinasti Safawiyah dalam melakukan ekspansi wilayah dan memperkuat gerakan politik. Adapun keberhasilan yang dicapai pada masa Dinasti Safawiyah diantaranya sebagai berikut : Keberhasilan dalam bidang ekonomi, keberhasilan dalam bidang politik, Ilmu pengetahuan, Bidang seni dan pembangunan fisik serta keberhasilan dalam bidang keagamaan dan perluasan wilayah.

2. Tarekat merupakan salah satu aliran keagamaan Islam tradisional. Tarekat berasal dari Bahasa Arab "*Tariqah*" yang mempunyai arti jalan, cara, keadaan, mazhab atau sebuah aliran. Tarekat sebagai aliran keagamaan yang pengajarannya tetap merujuk kepada sumber Al-Qur'an dan Hadis. Tarekat sebagai jalan yang ditempuh seseorang atau kelompok menuju kepada hakikat dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam pengajaran dan kajian tarekat yaitu dengan melakukan pengamalan dzikir dan latihan kerohanian. Bertujuan untuk mensucikan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tarekat sebagai salah satu organisasi Islam tradisional yang diberi nama sesuai dengan nama pendirinya.

Adapun gerakan Tarekat Safawiyah merupakan gerakan keagamaan Islam tradisional yang tumbuh di Persia tahun 1301 Masehi oleh Syeikh Ishak Safiuddin atau lebih dikenal dengan julukan Syeikh Safi Al-Din (1252-1334 M). Nama Tarekat Safawiyah diambil dari nama pendirinya Syeikh Safi Al-Din. Perkembangan Tarekat Safawi kurang lebih selama 2 abad terdapat dua corak atau periode. *Pertama*, Perjuangannya menegakkan cita-cita sebagai gerakan keagamaan, yang bertujuan untuk memerangi orang-orang yang ingkar dan Ahli Bid'ah. *Kedua*, Perjuangannya dalam menegakan dan mewujudkan cita-cita sebagai gerakan politik terjadi pada masa kepemimpinan Junaid tahun 1447 Masehi.

Dengan perkembangan gerakan tarekat ke politik terjadi pada periode kedua dibawah kekuasaan Junaid Ibnu Ali tahun 1447 M, Junaid Ibnu Ali melakukan perubahan konsep dan gerakan kelompok Safawi sebagai gerakan politik keagamaan.

3. Selama perkembangan Tarekat Safawiyah sampai menjadi Dinasti Safawiyah terdapat beberapa sistem pemerintahan Dinasti Safawiyah yang telah diterapkan. *Pertama*, konsep gerakan yang dijalankan oleh kelompok Tarekat safawiyah apabila terjadi pergantian pemimpin maka dilakukan dengan cara penunjukan secara langsung, yaitu apabila seorang ayah wafat, maka digantikan oleh puteranya, disebut dengan

(monarki). *Kedua*, Setelah menjadi Dinasti safawiyah dibawah kepemimpinan Khalifah Ismail I, menegakan sistem pemerintahan Teokrasi dan sistem pemerintahan monarki parlementer.

Peralihan gerakan dari Tarekat Safawiyah menjadi Dinasti Safawiyah dilatar belakang oleh beberapa faktor, diantaranya :

Faktor internal : *Pertama*, berasal dari visi pemimpin Junaid 1447 M. Ia memiliki visi konsepsi, dan misi reaksioner (revolusioner) pada tujuan kekuasaan Negara. Reaksionel berarti seseorang yang memiliki pandangan dan perhatian besar terhadap politik. *Kedua*, Berasal dari kelompok Safawi atas doktrin Syi'ah yaitu konsep (*Imamah*) yang dianut dan diyakini oleh kaum Syi'ah Dua Belas di Iran. *Ketiga*, ialah karena kepentingan sosial kelompoknya kaum Tarekat Safawi sesuai dengan tujuan tarekat beserta cita-cita politiknya. Dengan demikian, langkah pertama yang dilakukan oleh Junaid sebagai pemimpin saat itu ialah memberi keyakinan kepada setiap pengikutnya agar mereka memberikan kesetiaan kepadanya.

Faktor eksternal, salah diantaranya adalah : terjadi perlawanan di Anatolia antar kerajaan yaitu kerajaan Turki Utsmani yang dipimpin oleh Sultan Murad II (tahun 1421-1451 M). Dengan Dinasti Timuriyah yang dipimpin oleh Syah Ruh tahun (1405-1447 M). Kemudian dibawah kepemimpinan Junaid Ibnu Ali bersama pengikutnya, Junaid Ibnu Ali melakukan kerjasama dengan dengan penguasa Ardabil (Kerajaan Kara

Koyunlu). Dan juga adanya dua kerajaan dari bangsa Turki yang menguasai sebagian Wilayah Persia, yaitu Kerajaan Ak Koyunlu dibagian Barat (Diyarbakr) dan Kerajaan Kara Koyunlu di bagian Timur (Ardabil).

Setelah melewati berbagai usaha dan strategi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok Tarekat Safawiyah, yang diawali pada masa kepemimpinan Junaid Ibnu Ali tahun 1447 M, kemudain dilanjut oleh Ismail Bin Haidar sebagai peletak dasar dan pendiri Dinasti Safawiyah. Ismail Bin Haidar berhasil mendirikan Dinasti Safawiyah di Persia tahun 1501 Masehi, setelah diperolehnya kemenangan dalam peperangan di Shahur melawan pasukan Sirwan. Ismail Bin Haidar memproklamirkan dirinya sebagai Khalifah pertama Safawiyah di Tabriz.

Demikianlah gambaran dari jejak perjuangan kaum Sufi melalui organisasi Tarekat Safawiyah di Persia, yang telah berhasil membangun intitusi kekuasaan politik Dinasti Safawiyah tahun 1501 Masehi.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan menyelesaikan dalam bentuk tulisan, maka melalui penyampaian saran ini ada beberapa hal yang diharapkan dari hasil penelitian penulis, diantaranya :

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten

Bagi Pemerintah Provinsi Banten, perlunya memberi perhatian lebih terhadap perkembangan edukasi di bidang sejarah, baik sejarah lokal, nasional maupun sejarah

internasional. Agar masyarakat serta para pelajar memiliki ketertarikan dan semangat tinggi terhadap pembelajaran sejarah. sehingga kedepannya masyarakat dan para pelajar mampu menyadari bahwa peristiwa sejarah memiliki kedudukan yang penting bagi generasi selanjutnya.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Kepada pihak kampus Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sekiranya penting untuk memfasilitasi dengan maksimal terhadap kebutuhan pada pembelajaran, terutama pada jurusan sejarah peradaban islam. Sehingga kedudukannya menyamaratakan pentingnya dengan studi lain. Bahwa peristiwa sejarah sebagai bagian dari peradaban manusia yang harus dijaga dan dilestarikan.

3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Harapan penulis terhadap hasil penelitian ini semoga menjadi salah satu penelitian yang mampu mengembangkan pembahasan terkait peristiwa Sejarah Dinasti Safawiyah dari sumber yang sudah ada, sehingga dapat membantu terhadap penelitian kedepannya.